

**PROSES PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
KEMITRAAN PENGELOLAAN HASIL LAUT
(STUDI PADA PELAKSANAAN CSR PT.PETROKIMIA GRESIK DI KELURAHAN
LUMPUR, KECAMATAN GRESIK, KABUPATEN GRESIK)**

Oleh, Nurin Fajrina
Pada Tahun 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui program pengelolaan hasil laut yang diberikan PT.Petrokimia kepada ibu-ibu nelayan di Kelurahan Lumpur, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Analisis tersebut dilakukan melalui hasil wawancara dengan pihak departemen KBL PT.Petrokimia, staff Kelurahan Lumpur, dan ibu-ibu nelayan selaku peserta pelatihan program.

Penilaian proses pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan keterampilan pengelolaan hasil laut yang diberikan PT.Petrokimia bagi ibu-ibu nelayan di Kelurahan Lumpur, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik berdasarkan teori 5P oleh Soeharto yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Berdasarkan hasil penelitian proses pemberdayaan perempuan melalui program pengelolaan hasil laut oleh PT.Petrokimia sebagai wujud pengimplementasian CSR dibidang kemitraan berhasil memberdayakan pesertanya. Hal ini dapat dilihat dari ibu-ibu nelayan selaku peserta mampu menciptakan usaha sendiri dari bekal keterampilan yang didapat selama program pelatihan keterampilan pengelolaan hasil laut berjalan. Namun program ini hanya dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu saja, dan diganti dengan program pemberdayaan yang lain.

Kata Kunci: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir. Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas. Dominasi penduduk atau penghuni setiap harinya adalah wanita dan anak-anak. Karena pada dasarnya kaum pria di daerah pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan. Dimana profesi sebagai nelayan identik dengan masalah kemiskinan, yang sampai saat ini masih menjadi fenomena masyarakat pesisir.

Kondisi krisis ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini berdampak sangat luas dan memberatkan kehidupan masyarakat dari semua lapisan. Dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu, nelayan pada dasarnya harus menyesuaikan diri. Antara lain dengan memanfaatkan anggota rumah tangga untuk bekerja sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Upaya peningkatan pendapatan ini ditempuh melalui usaha produktivitas seluruh sumber daya manusia yang ada dalam keluarga nelayan. Diantara anggota keluarga nelayan yang produktif untuk menambah pendapatan adalah para istri nelayan (purwanti, 1998).

Pada hakekatnya perempuan adalah sumberdaya insani yang memiliki potensi yang dapat didayagunakan dalam sektor perekonomian. Populasi penduduk perempuan Indonesia yang cenderung bertambah terus, pada sisi tertentu sering di pandang sebagai masalah kependudukan. Namun pada sisi lain justru memandang populasi penduduk perempuan memberikan suatu potensi. Penduduk wanita yang jumlahnya mencapai setengah dari jumlah total penduduk Indonesia merupakan sumber daya perekonomian yang cukup besar.

Wanita-wanita nelayan mempunyai potensi sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat pantai. Harapannya terhadap pemberdayaan perempuan adalah agar mereka mendapat posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, punya keberanian untuk mengambil resiko dan keputusan dalam menghadapi suatu masalah. Sebab, pemberdayaan pada hakekatnya merupakan sebuah konsep dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satunya adalah kelurahan Lumpur Gresik, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan wawancara Bapak Zainul Arifin selaku wakil Lurah di kelurahan Lumpur menjelaskan bahwa kondisi ekonomi masyarakat dikelurahannya masih terbilang rendah, hal tersebut disebabkan pendapatan para nelayan yang tidak menentu akibat cuaca yang tidak bisa diperkirakan. Sehingga dibutuhkan suatu program untuk memberdayakan masyarakat di Kelurahan Lumpur Gresik. Tentunya dibutuhkan perhatian dan tindakan nyata dari pihak tertentu untuk menghadapi masalah ini. Sehingga segala potensi di daerah pesisir dapat dikembangkan demi memperbaiki taraf perekonomian keluarga nelayan yang masih rendah.

PT.Petrokimia Gresik sebagai salah satu BUMN besar yang bergerak dibidang industri pupuk dan non pupuk, serta berlokasi didekat kawasan masyarakat pesisir Kelurahan Lumpur tentunya memiliki kepedulian terhadap masyarakat disekitarnya. Salah satu bentuk kepedulian tersebut diwujudkan melalui program CSR (Corporate Social Responsibility). Menurut Johnson and Johnson (2006) mendefinisikan CSR (Coorporate Scial Responbility) sebagai berikut: *“Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society”*. Definisi tersebut pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya.

Program CSR tercantum dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1, Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kini perusahaan tidak memiliki pilihan selain memasukkan konsep dan praktik CSR (Corporate Social Responsibility) sebagai bagian kegiatan sosial dan bisnisnya. Hal ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat diwilayah industri atau perusahaan yang merasakan dampak dari proses industri.

Melalui mitra binaan dalam bidang perikanan, partisipasi PT.Petrokimia Gresik dalam memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi sosial masyarakat pesisir Kelurahan Lumpur dengan memberikan pelatihan dan keterampilan pengelolaan hasil laut. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Evi Muslimah selaku salah satu peserta binaan, menjelaskan bahwa program tersebut diwujudkan melalui seminar dengan memberikan materi terkait pengelolaan hasil laut, kemudian memberikan pelatihan melalui demo masak. Sehingga para peserta yang mengikuti dapat memahami teori dan praktiknya. Selain pemberian pelatihan melalui seminar maupun praktik, para peserta juga diberi pesangon sebesar Rp 150.000 yang tujuannya dapat digunakan modal peserta untuk mengawali usaha yang baru. Disamping itu, peserta juga diberikan alat-alat masak secara gratis oleh pihak PT.Petrokimia untuk digunakan dalam praktik usahanya yang baru.

Eksistensi suatu perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada perolehan keuntungan atau laba perusahaan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Berdasarkan ulasan diatas, terkait dengan CSR PT.Petrokimia Gresik sebagai wujud perusahaan dalam memberdayakan masyarakat melalui program kemitraannya, maka penulis ingin melakukan suatu kajian dengan judul ***“Proses***

Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kemitraan Pengelolaan Hasil Laut (Studi Pada Pelaksanaan CSR PT.Petrokimia Gresik di Kelurahan Lumpur, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kemitraan Pengelolaan Hasil Laut oleh PT.Petrokimia Gresik di Kelurahan Lumpur, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, Untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kemitraan Pengelolaan Hasil Laut oleh PT.Petrokimia Gresik di Kelurahan Lumpur, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata empowerment yang berarti kekuasaan. Pemberdayaan jika diartikan secara keseluruhan merupakan “suatu proses pemberian ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam” (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007:7-8). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses peraturan atau pengorganisasian kehidupan yang telah berjalan dengan alami untuk meningkatkan suatu nilai tambah dari sumber daya atau asset yang ada.

2.1.2 Tujuan Pemberdayaan

Secara umum, tujuan pemberdayaan adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik, dari masyarakat yang lemah atau tidak memiliki kekuasaan kepada masyarakat yang berdaya dan mampu berdiri secara individual meskipun mempunyai batas-batas sumber daya yang mereka miliki. Hal ini sebagaimana tujuan pemberdayaan yang dirumuskan menurut Suharto (2010:60):

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

2.1.3 Proses Pemberdayaan Masyarakat

Sedangkan Soeharto (2010:67-68) memberikan pandangan mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang disingkat menjadi 5P, Yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

1. **Pemungkinan:** menciptakan suasana atau iklim, yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat.

Indikator:

- A. Menciptakan suasana atau iklim agar masyarakat berkembang secara optimal.
 - B. Mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural.
2. **Penguatan:** memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Indikator:

- A. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat.
 - B. Mampu memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
 - C. Mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat.
 - D. Mampu membuat masyarakat mandiri.
3. **Perlindungan:** melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

Indikator:

- A. Mampu melindungi masyarakat dari kelompok yang kuat.
 - B. Dapat menghindarkan adanya persaingan kelompok kuat dan lemah.
 - C. Mampu mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat kepada kelompok lemah.
 - D. Mampu menghapus segala bentuk deskriminasi dan dominasi yang dapat merugikan kelompok kecil.
4. **Penyokongan:** memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya, pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Indikator:

- A. Memberi bimbingan serta dukungan kepada masyarakat terkait tugas kehidupannya.
- B. Mampu menyokong masyarakat kelompok lemah.

5. **Pemeliharaan:** memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Indikator:

- A. Mampu memelihara keseimbangan dengan berbagai kelompok masyarakat.
- B. Mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan.
- C. Mampu memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

2.2 Kajian Tentang CSR (Corporate Social Responsibility)

2.2.1 Definisi CSR

CSR merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Maka yang dimaksud dengan pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Post et al, 2002:8). Johnson and Johnson (2006) mendefinisikan sebagai berikut: “*Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”. Definisi tersebut pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

2.3 Kajian Tentang Program Kemitraan

2.3.1 Pengertian Program Kemitraan

Pengertian kemitraan menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip

saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha.

2.3.2 HUBUNGAN CSR DENGAN KEMITRAAN

Program Kemitraan merupakan satu program dengan program Bina Lingkungan yang disebut PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). PKBL merupakan salah satu bagian dari CSR, tetapi didalam CSR tidak hanya berhenti sampai pada PKBL saja melainkan terdapat satu bagian lagi yang membantu kinerja CSR yaitu Community Relation (CS). Salah satu karakteristik CSR adalah mematuhi kepatuhan hukum yang berlaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2011:3).

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2008), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, hasil-hasil penelitian diperoleh peneliti tanpa melalui prosedur perhitungan statistik atau dalam bentuk angka. Metode kualitatif deskriptif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Hasil Laut oleh PT.Petrokimia” mampu memberdayakan ibu-ibu nelayan di Kelurahan Lumpur, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Keberhasilan tersebut berdasarkan dari pernyataan staf Kelurahan Lumpur, dan pernyataan dari peserta pelatihan saat diwawancarai.

Program pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan hasil laut sudah sesuai dengan teori pemberdayaan oleh Soeharto terkait pandangannya mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang disingkat menjadi 5P, Yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Ke 5P tersebut benar-benar dijalankan saat program pelatihan keterampilan sedang dijalankan.

Banyak manfaat yang didapat peserta setelah mengikuti program pelatihan keterampilan. Bahkan sampai saat ini keterampilan yang didapat oleh para peserta masih dijalankan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya ibu-ibu peserta yang membuka usaha baru dengan berjualan produk yang diajarkan saat pelatihan. Dengan demikian ibu-ibu nelayan dapat membantu suaminya dalam memperbaiki perekonomiannya sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran, sebagai berikut:

A. Bagi PT.Petrokimia Gresik:

1. Sebaiknya program ini sering dijalankan, bukan hanya dilakukan sekali saja melainkan bisa dijadikan program rutin bagi ibu-ibu nelayan di Kelurahan Lumpur.
2. Agar lebih meningkatkan inovasi-inovasi baru terkait cara mengelola ikan menjadi produk siap saji.
3. Agar PT.Petrokimia juga memberikan pelatihan terkait pemasaran melalui media online, seperti pelatihan menjual produk lewat Instagram, Path, Website, dsb.
4. Agar PT.Petrokimia menyiapkan koperasi sendiri bagi peserta binaan pengelolaan hasil laut agar usaha para ibu binaan lebih berkembang
5. Sebaiknya PT.Petrokimia dalam menjalankan program ada bentuk perjanjian dahulu atau diadakannya MOU.
6. Agar PT.Petrokimia sering mengadakan gelar produk bagi ibu-ibu binaan melalui pameran atau bazar.

B. Bagi Kelurahan Lumpur:

1. Agar pihak Kelurahan Lumpur lebih aktif dalam pengawasan dan evaluasi terhadap ibu-ibu nelayan yang membuka usaha melalui pelatihan keterampilan pengelolaan hasil laut yang sudah didapat.
2. Sebaiknya pihak Kelurahan Lumpur lebih sering mengadakan gelar produk mandiri di wilayah Kelurahan untuk membantu pemasaran produk ibu-ibu binaan program pengelolaan hasil laut.
3. Agar pihak Kelurahan Lumpur juga mendukung program pengelolaan hasil laut dengan memberikan suatu inovasi-inovasi kepada ibu-ibu binaan PT.Petrokimia yang menjalani usaha.

C. Saran bagi ibu-ibu binaan :

1. Agar ibu binaan dapat mengembangkan usahanya melalui peningkatan kualitas produk, kemasan serta pemasarannya
2. Agar ibu-ibu binaan konsisten soal kualitas produk yang dipasarkan agar penjualannya semakin meningkat.
3. Agar ibu-ibu mendalami strategi kewirausahaan dengan mengikuti seminar-seminar.
4. Agar ibu-ibu menjual produknya dengan harga yang terjangkau.
5. Sebaiknya ibu-ibu binaan lebih inovatif dalam menciptakan suatu produk yang dijual.